

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) NEGERI MUARA ENIM**

Widya Wulandari

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

widyawulandari201299@gmail.com

Abu Mansur

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

abumansur_uin@radenfatah.ac.id

Mukti Ali

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

muktiali_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Distance learning that is being carried out in special schools, especially for children with special needs for mental retardation who can still be given education in schools and Islamic Religious Education lessons are expected to be able to encourage students to grow noble characters and personalities. The purpose of this study was to find out how the implementation of distance learning in Islamic Religious Education subjects at SLB Negeri Muara Enim, especially for children with special needs for mental retardation.

This research is a type of field qualitative research (field research) with a qualitative descriptive approach to fully understand the phenomenon of the implementation of distance learning in Islamic Religious Education subjects for mentally retarded children. Data collection techniques in this study were obtained by means of observation, interviews, and documentation, in which the informants consisted of principals, PAI teachers, and parents of mentally retarded students at the Muara Enim State Special School. Furthermore, the method used in this study is a descriptive method based on the results of interviews and observations. The data validity technique was carried out by triangulation while the data analysis technique was by means of data reduction, data presentation, and conclusions.

Keyword: Distance Learning, PAI, and SLB (Tunagrahita)

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak, yakni tersebarnya informasi dari segala penjuru dunia menembus jarak dan waktu. Dampak tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya dibidang Pendidikan menjadi pelopor tersebut, sehingga Pendidikan mesti meningkatkan nilai moral (moral dalam KBBI: perbuatan baik buruk atau sikap), budaya (budaya dalam KBBI: mengenai adat istiadat), dan sosial (sosial dalam KBBI: bermasyarakat) guna mempersiapkan peserta didik (siswa) dalam menghadapi tantangan kehidupan. Maka, dalam menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan proses pembelajaran yang efisien dengan harapan peserta didik bisa menyerap informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari.

Pernyataan dari Rusman, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung (tatap muka di kelas) maupun jarak jauh melalui berbagai media pembelajaran.¹ Pembelajaran merupakan suatu sistem fenomena dalam hal komponen pendidikan. Dalam komponen pendidikan terdapat pelajar, pengajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan lingkungan pembelajaran yang mana komponen tersebut merupakan suatu komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi, bahan ajar pun mengalami perkembangan yang sangat pesat.²

Melalui teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan dalam kegiatan Pendidikan. Guru dapat memberikan pelajaran secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari guru. Pembelajaran jarak jauh dapat terjangkau dengan mudah, ketika tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung (*face to face*). Pada sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi, menjadikan alternatif dalam perkembangan Pendidikan sebagaimana disebut dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di Pasal 31 berbunyi: “Pembelajaran jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok

¹Kurniawan Rusman dan Riyana, “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesional Guru” (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 271.

²I Parta Nengah, “Model Pembelajaran Inkuiri” (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 3.

masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka langsung (*face to face*) atau *regular*".

Pembelajaran jarak jauh di Indonesia pertama kali, diterapkan di SMP Terbuka pada tahun 1979. Model pembelajaran jarak jauh dirancang untuk mengatasi jarak antar tempat yang saling berjauhan, serta menghemat waktu. Pembelajaran yang menggunakan model ini digunakan agar memudahkan pemberian bahan ajar ke peserta didik hanya melalui media. Pada saat model pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, sangat diharapkan mampu berjalan efektif, meskipun di masa pandemi Covid-19. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pemerintah mendukung pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 Tahun 2020, dan Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 15 Tahun 2020, kedua kebijakan tersebut berisi pelaksanaan Pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat, yakni penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes RI, dan Kemendagri RI, 2020).³

Mengenai kemajuan teknologi pada bidang pendidikan, maka pendidikan harus bisa dinikmati oleh tiap kalangan. Pendidikan sebagaimana amanah dari pasal 31 ayat (1) UUD 1945 bahwasanya Pendidikan ialah hak bagi seluruh rakyat, sehingga Pendidikan tidak memandang fisik, adat, agama, dan budaya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dari Undang-Undang Dasar 1945 setelah amandemen ke- 4 Pasal 31 (1) yang berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik khusus, berbeda dengan anak pada umumnya. Pembelajaran pun disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan masing-masing anak, Kekhususan menjadikan mereka memerlukan pendidikan dan layanan khusus, untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya secara sempurna.

Menteri Pendidikan dan Riset, no. 5379/25. 11. 2004, memberikan pernyataan tentang metodologi penyelenggaraan dan penyelenggaraan pelayanan Pendidikan dengan dukungan guru bagi anak berkebutuhan khusus untuk

³Buku "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)" (Keputusan bersama 4 Menteri: Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes RI, dan Kemendagri RI, 2020), hlm. 4.

Pendidikan. Keputusan Pemerintah 1251/2005, yang mengatur mengenai struktur, organisasi, bentuk, jenis lembaga, dan personil di Sekolah Luar Biasa (SLB). Setelah itu, keputusan pemerintah terintegrasi, no. 1251/2005, mengenai penyelenggaraan SLB.⁴ Pembahasan mengenai karakteristik jenis anak berkebutuhan khusus, upaya untuk memudahkan layanan Pendidikan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan khususnya. jika dilihat dari sifatnya, anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi 2 sifatnya, yakni permanen (kelainan) dan temporer (sementara)⁵. Yang menjadi fokus pembahasan adalah anak berkebutuhan khusus tunagrahita (memiliki IQ yang signifikasi berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam berbaaur) yang sifatnya permanen/kelainan, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Bagaimanapun hak untuk anak berkebutuhan khusus ialah mendapatkan pengajaran di semua aspek Pendidikan, salah satunya Pendidikan di bidang Agama. Mata pelajaran (Mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI) masuk program kurikulum Nasional. Sehingga, mata pelajaran (Mapel) PAI selalu ada dalam kurikulum sekolah umum, baik negeri atau swasta. Menurut Mardeli Diharapkan mata pelajaran PAI, mampu menumbuhkan karakter (karakter dalam KBBI: watak atau budi pekerti) dan kepribadian yang baik bagi peserta didik, serta PAI berorientasi pada kesejahteraan dunia maupun akhirat.⁶ Teknologi kian hari kian berkembang pesat dan canggih, dasar-dasar membangun etika, nilai serta moral harus dilakukan.⁷ Dengan demikian, menurut pernyataan dari Haidar Putra Daulay, pendidikan Agama Islam berupaya mengembangkan individu yang utuh dan dapat mewarisi nilai keislaman.⁸

pendidikan Islam memegang peranan penting dalam upaya mendidik peserta didik, diharapkan bertakwa dan beriman kepada Allah Swt., dan

⁴Alouis Ghergut, "Education of Children with Special Needs in Romania: Attitudes and Experiences," *Procedia Social and Behavioral Science* 12 (2011), hlm. 596.

⁵Abdul Hafiz, "Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus" (Medan: Sefa Bumi Persada, 2017), hlm. 21.

⁶Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ta'dib* XIV, no. 01 (Juni 2011), hlm. 2.

⁷Rohmadi, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Moderasi Beragama Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.19109/tadrib.v7i2.9987>.

⁸Haidar Daulay Putra, "Dinamika Pendidikan Islam" (Bandung: Cipunustaka Media, 2004).

Rasulullah Saw untuk menghormati dan mengimplementasikan tuntunan agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni: Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim, apa yang menjadi faktor penghambat guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim, bagaimana solusi yang diberikan oleh SLB Negeri Muara Enim dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI.

Tujuan penelitian yang akan dicapai, yakni: untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim, untuk mengetahui peran orang tua, guru, rancangan kurikulum, strategi, metode, *platform online*, materi pembelajaran, dan penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran jarak jauh yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim, untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim, dan untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh SLB Negeri Muara Enim dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dimaksud untuk mengetahui fenomena dari berbagai subjek maupun objek yang akan diteliti.¹⁰ Peneliti merasa pendekatan ini yang cocok untuk memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai fenomena yang sedang diselidiki di Sekolah Luar Biasa Muara Enim. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih, karena dapat menggali informasi sedalam-dalamnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Metode deskriptif diterapkan agar peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

⁹Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87-103, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>.

¹⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sekolah Luar Biasa Muara Enim secara mendalam dan terperinci, serta dokumentasi untuk memperoleh data dari buku pelajaran PAI, perangkat pembelajaran (RPP dan silabus), dan lainnya. Objek yang digunakan peneliti adalah siswa SLB Negeri Muara Enim yang berkebutuhan khusus tunagrahita.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Muara Enim. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, Kepala SLB Negeri Muara Enim, dan Orang tua dari Peserta Didik Tunagrahita. Pengumpulan data, analisis hasil, dan penelitian sekolah dengan sumber literasi yang mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Muara Enim

Diharapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat menjadi jembatan alternatif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar tanpa terbatasnya ruang dan waktu. Namun kenyataannya pelaksanaan dari pembelajaran jarak jauh tidak semudah yang dikira. Pembelajaran dilakukan pada peserta didik yang memiliki keterbatasan seperti anak berkebutuhan khusus.

Bagian ini penulis menjelaskan bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus jenis tunagrahita di SLB Negeri Muara Enim. *Alhamdulillah*, anak berkebutuhan khusus untuk anak tunagrahita pihak sekolah memberikan keringanan belajar di sekolah (tatap muka dengan guru) bagi orang tua yang tidak mampu membimbing anaknya di rumah. Penulis diberikan oleh guru PAI untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran jarak jauh melalui *platform WhatsApp* (grup kelas) dan pembelajaran di sekolah (kelas).

Pada pembelajaran jarak jauh maupun di kelas Guru PAI biasanya memulai (membuka) pembelajaran dengan mengirimkan pesan ke grup kelas berupa salam, ungkapan saatnya pembelajaran agama, hal yang perlu dilakukan, disiapkan, dan ungkapan semangat kepada siswa. Para orang tua siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan yang telah diperintahkan

oleh guru, jika siswa sudah selesai menyalin materi ke dalam buku tulis dan telah melakukan praktek wudhu lalu difoto, video, dan dikirim ke grup kelas sebagai laporan hasil belajar siswa kepada guru PAI.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, sesuai dengan kebijakan Kemendikbud untuk memutuskan mata rantai Covid-19, maka penyelenggaraan pembelajaran harus terlaksana dari rumah. proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI dilaksanakan sama seperti pembelajaran tatap muka di kelas (sekolah). Hanya saja pembelajaran ini, dilakukan di rumah dan didampingi oleh orang tua siswa. Penggunaan *platform WhatsApp* merupakan salah satu solusi untuk memberikan ilmu pengetahuan. Teori pembelajaran jarak jauh ada keterkaitannya dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi, yakni teori *blended e-learning*. Yang mana pembelajaran dilakukan menggunakan perantara kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran di rumah.

1. Rancangan Kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh

Rancangan kurikulum yang telah direvisi atau penyederhanaan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SLB Negeri Muara Enim disesuaikan dengan situasi dan kondisi (sikon) dengan mempertimbangkan kemampuan atau keterbatasan yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus di SLB. Setelah dilakukan penyederhanaan oleh sekolah guru-guru tidak dibebankan wajib mencapai target, sebelumnya target pencapaian itu harus diturunkan terlebih dahulu agar bisa tercapai. Meski tidak bisa sampai batas maksimal tetapi proses pelaksanaan tetap terlaksana.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, rancangan kurikulum yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sama seperti pembelajaran tatap muka, hanya saja penyederhanaan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SLB Negeri Muara Enim disesuaikan dengan keterbatasan siswa SLB Negeri Muara Enim. Guru pun tidak dibebankan wajib mencapai target KI/KD.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyuningsih Kepala SLB Negeri Muara Enim pada 22 Juli 2021.

2. Peran Orang Tua Siswa dan Guru

Sangat jelas sekali bahwasanya pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendampingi siswa. Pada pembelajaran jarak jauh ini, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam terciptanya kegiatan belajar mengajar. Sebagai jembatan pendamping pembelajaran siswa di rumah, orang tualah yang mengajarkan anaknya mengenai materi sekolah yang telah disampaikan guru. Hasil akhir terhadap pemahaman materi tersebut tergantung cara penyampaian orang tua mengajarkan anaknya.¹²

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi siswa tunagrahita pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, baik dalam menyampaikan materi dari guru, mengerjakan, dan mengirimkan tugas. orang tua dan guru dapat berkoordinasi dalam pembelajaran jarak jauh ini untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

3. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pada penelitian ini cara pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh ibu Ida ialah metode ceramah (cara pembelajaran dalam bentuk penuturan dari guru dengan bahasa yang mudah dipahami), metode praktik, dan penugasan (memberi tugas). Metode ceramah pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim digunakan ketika guru memberikan materi melalui audio (pesan suara) di *platform* grup *WhatsApp*.¹³

Strategi pembelajaran jarak jauh berupa *repetisi* (pengulangan) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa tunagrahita. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam hal intelektual (ingatan jangka pendek) yang

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Junaida Guru PAI di SLB Negeri Muara Enim pada 22 Juli 2021.

¹³*Ibid.*

mempengaruhi daya ingat sehingga mengulang-ulang materi yang disampaikan kepada anak tunagrahita dirasa cukup pas walaupun tidak sempurna.¹⁴

4. Materi Pembelajaran

Pada materi pembelajaran PAI yang akan disampaikan guru selama proses belajar mengajar jarak jauh ini cukup beragam. Pada pembelajaran bulan Januari hingga Juli saja guru telah menyampaikan beberapa materi seperti do'a sebelum belajar, huruf hijaiyah, Al- Ikhlas dan Al- Kautsar (aku cinta Al-Qur'an), rukun Islam, rukun Iman, sikap jujur Nabi Muhammad SAW, dan do'a untuk orang tua. Materi yang ditentukan dan dibuat oleh guru PAI dengan menyesuaikan kemampuan dan keterbatasan pada anak-anak tunagrahita.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, materi yang dipersiapkan guru PAI selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh hanya memaparkan pokok-pokok besar dari materi yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang tua maupun anak tunagrahita dikarenakan saat pembelajaran berlangsung ada anak yang didampingi orang tua (materi yang disampaikan akan dijelaskan kembali kepada buah hatinya) dan ada siswa tunagrahita yang mandiri.

5. Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim

Mewabahnya virus Covid-19 yang meningkat, maka pembelajaran diahlikan di rumah masing-masing. Demi terciptanya pembelajaran yang efektif, media *online* sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SLB Negeri Muara Enim telah diarahkan untuk menggunakan media belajar yang dapat mengirim atau penyampaian materi melalui foto, audio, dan video. Guru-guru lebih banyak menggunakan *platform WhatsApp* sebagai alat (media) yang praktis dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, selama pembelajaran jarak jauh berlangsung khususnya pada pembelajaran PAI. Guru menggunakan media pembelajaran hanya melalui *platform WhatsApp* dengan berbagai fitur yang ada di grup kelas *WhatsApp* seperti foto, video, dan pesan suara (audio). Hal yang mendasari guru PAI hanya menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dikarenakan aplikasi ini dapat diakses oleh semua kalangan orang tua, alat (media) yang praktis dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

6. Evaluasi (Penilaian)

Suatu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang telah terlaksana berjalan dengan baik atau tidak. Penilaian pada pembelajaran, guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa baik telah mencapai target atau sebaliknya. Bukan hanya hasil belajar dari siswa evaluasi dari materi, metode (cara), dan strategi yang diterapkan guru dapat diketahui pada proses penilaian dan evaluasi.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, penilaian (evaluasi) harian guru PAI di SLB Negeri Muara Enim melakukan penilaian berupa hasil catatan siswa ataupun praktik yang difoto atau video (sesuai perintah dan tugas yang diberikan guru) dan dikirimkan oleh orang tua ataupun siswa melalui *platform* yang telah ditentukan yakni grup kelas *WhatsApp*. Bagi siswa atau orang tua yang tidak memiliki ponsel, maka boleh mengambil dan mengumpulkan tugas langsung datang ke sekolah.

B. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim

Akibat mewabahnya virus Covid-19 yang tidak terkendali, setiap lembaga pendidikan di Indonesia secara serentak penerapan pelaksanaan pembelajaran melalui jarak jauh termasuk pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. Pelaksanaan belajar mengajar secara jarak jauh diharapkan menjadi alternatif yang cukup efektif dengan memanfaatkan

kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia dapat mengikuti pola pembelajaran jarak jauh dikarenakan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi peserta didik dan pendidik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan SLB Negeri Muara Enim terdapat beberapa penghambat atau kendala yang tidak dapat dihindari dengan keadaan dan keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwasanya, faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini adalah orang tua siswa dan guru dalam mengenal IPTEK, jaringan internet bagi siswa yang di daerah terpencil, kuota bagi siswa yang tidak mendapatkan bantuan kuota, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, kemampuan membaca maupun menulis bagi siswa tunagrahita, *mood* siswa tunagrahita yang tidak menentu, kemampuan orang tua sebagai guru pengganti dan menjelaskan materi kepada siswa di rumah, serta waktu yang dimiliki orang tua saat pembelajaran berlangsung.

C. Solusi yang Diberikan oleh SLB Negeri Muara Enim dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada sosialisasi dan pembinaan penggunaan alat (media) belajar yang dilakukan oleh tutor sebaya atau guru yang mampu mengoperasikan IT (Ilmu Teknologi) diberi tugas untuk membantu guru-guru yang belum bisa mengoperasikan fitur untuk pembelajaran *online*. Akhirnya proses belajar mengajar hanya menggunakan *platform WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Bagi orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar dapat mengambil tugas ke sekolah. Jika tugas itu sudah dikerjakan di rumah, maka orang tua dapat mengumpulkan tugas itu ke sekolah.

Proses pembelajaran jarak jauh dari keadaan anak tunagrahita yang belajarnya tergantung *mood*. Menurut Junaida, pihak sekolah memberikan keringan kepada orang tua siswa yang merasa kesulitan saat mendampingi anaknya belajar di rumah dapat melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah

dan tugas yang diberikan guru akan dikerjakan ketika *mood* anak sudah membaik dan guru pun memberikan kelonggaran dalam pengumpulan tugas.¹⁶

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Muara Enim dilaksanakan sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Hanya saja pembelajaran ini, dilakukan di rumah dan didampingi oleh orang tua siswamelalui *platform group WhatsApp* yang dikirim berbentuk foto, video, ataupun audio. Orang tua berperan penting dalam mendampingi buah hatinya saat pembelajaran jarak jauh berlangsung di rumah. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam bentuk pengulangan materi yang bertujuan untuk menguatkan ingatan anak tunagrahita pada materi pembelajaran. Menyederhanakan target pencapaian KI/KD. Materi yang dipersiapkan guru PAI hanya memaparkan pokok-pokok besar dari materi yang akan disampaikan dan bahasa yang mudah dipahami orang tua maupun anak siswa tunagrahita yang mandiri. Sedangkan, Penilaian harian siswa berupa pengumpulan tugas yang dikerjakan.
2. Faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah orang tua siswa dan guru dalam mengenal IPTEK, jaringan internet bagi siswa yang di daerah terpencil, kuota bagi siswa yang tidak mendapatkan bantuan kuota, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, kemampuan membaca maupun menulis bagi siswa tunagrahita, *mood* siswa tunagrahita yang tidak menentu, kemampuan orang tua sebagai guru pengganti dan menjelaskan materi kepada siswa di rumah, serta waktu yang dimiliki orang tua saat pembelajaran berlangsung.
3. Solusi yang diberikan oleh SLB Negeri Muara Enim dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh berlangsung adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, menentukan media yang mudah dan praktis bagi semua kalangan, bantuan kuota yang diberikan oleh Menteri

¹⁶*Ibid.*

Pendidikan bagi siswa dan guru, orang tua siswa yang tidak memiliki ponsel dapat mengambil materi dan mengumpulkan tugas di sekolah, memberikan keringan dalam mengumpulkan tugas dikarenakan *mood* anak tunagrahita yang tidak menentu, orang tua siswa khususnya anak tunagrahita yang merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya dapat belajar tatap muka di sekolah, dan orang tua dapat berkoordinasi ke guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”. Keputusan bersama 4 Menteri: Kemendekbud, Kemenag, Kemenkes RI, dan Kemendagri RI, 2020.
- Ghergut, Alouis. “Education of Children with Special Needs in Romania: Attitudes and Experiences.” *Procedia Social and Behavioral Science* 12 (2011).
- Hafiz, Abdul. “Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus”. Medan: Sefa Bumi Persada, 2017.
- Mardeli. “Konsep Al-Qur’an Tentang Metode Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ta’dib* XIV, no. 01 (Juni 2011).
- Nengah, I Parta. “Model Pembelajaran Inkuiri”. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Putra, Haidar Daulay. “Dinamika Pendidikan Islam.” Bandung: Cipustaka Media, 2004.
- Rohmadi. “Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Moderasi Beragama Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v7i2.9987>.
- Rusman, Kurniawan, dan Riyana. “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesional Guru”. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Junaida Guru PAI di SLB Negeri Muara Enim pada 22 Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyuningsih Kepala SLB Negeri Muara Enim pada 22 Juli 2021.